Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 11 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA

Okti Fajriah[1], Kiki Handriyani[2], Eka Gilang Wicaksana Sulaeman[3], Syarifudin Yunus[4]
[1-4]Universitas Indraprasta PGRI
[1]oktifjrh@gmail.com

Abstract

This research was carried out with a purpose sampling technique approach through literature research, digital research, and surveys on 33 students. This research uses the social media theory of Paul G. Zurkowski, namely the Information Literacy Theory. The concept of Zurkowski's theory explains that information literacy is the ability to utilize various tools and sources of information to solve problems. The results of the study show that students spend more than 3-5 hours per day, students are able to understand and utilize digital technology effectively, and are able to increase critical thinking on digital literacy. This study recommends a method of using social media as a means of learning to increase the level of literacy and criticality of students.

***Keywords**: Impact of social media, students' digital literacy skills, Student Literacy Survey.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan teknik *purpose* sampling melalui riset pustaka, riset digital, dan survei pada 33 mahasiswa menggunakan kuesioner *Google Form*. Penelitian ini menggunakan teori media sosial dari Paul G. Zurkowski yaitu teori Literasi Informasi (*Information Literacy Theory*). Konsep teori Zurkowski menjelaskan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk memanfaatkan berbagai alat dan sumber informasi untuk memecahkan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghabiskan waktu berselancar di media sosial lebih dari 3-5 jam per hari, mampu untuk memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, serta mampu meningkatkan daya berfikir kritis terhadap literasi digital. Penelitian ini merekomendasikan metode menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana pembelajaran untuk meningkatkan tingkat literasi dan kekritisan mahasiswa.

Kata kunci: Dampak media sosial, kemampuan literasi digital mahasiswa, survei literasi mahasiswa.

Article History
Received: Januari 2025
Reviewed: Februari 2025
Published: Februari 2025
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/SINDORO.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Vol. 12 No 11 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat universitas. Salah satu perubahan besar adalah pergeseran metode belajar dari cara konvensional ke digital. Hal ini turut memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menguasai literasi digital. Pemahaman mahasiswa terhadap materi digital sangat bergantung pada jenis bahan bacaan, platform media sosial yang mereka gunakan, serta tujuan mereka dalam menggunakan media sosial tersebut.

Media sosial, yang awalnya hanya sebagai sarana komunikasi, kini berkembang pesat menjadi platform multifungsi. Seiring berjalannya waktu, setelah era *Friendster*, *MySpace*, dan *Facebook*, media sosial seperti *Instagram*, *X* (dulu *Twitter*), *Threads*, dan *TikTok* menjadi dominan. Kemudahan akses yang ditawarkan media sosial tanpa batasan, turut mengubah cara mahasiswa belajar, berpikir, dan berinteraksi. Perubahan ini tentunya berpengaruh pada kemampuan literasi digital mereka, serta pada sejauh mana mereka dapat memanfaatkan media sosial dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan berbasis digital memberikan banyak keunggulan, salah satunya dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa. Menurut Gilster, Paul. (1997) literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi digital untuk mengoperasikan perangkat teknologi informasi dan komunikasi dan kemampuan berkomunikasi lebih efektif dalam berbagai bentuk. Jadi, literasi digital merupakan sikap, pemahaman, keterampilan, serta kemampuan memanfaatkan media baru atau internet untuk mendapatkan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif. Adapun menurut (Aisyah, 2022) Literasi digital merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang atau kelompok social yang digunakan saat berinteraksi dengan teknologi digital.

Mahasiswa kini dapat dengan cepat mengakses berbagai informasi dan memanfaatkannya melalui berbagai sumber media. Dengan kecepatan produksi informasi yang luar biasa, mahasiswa dituntut untuk semakin cerdas dalam menyaring, mengolah, dan menganalisis data yang diterima. Hal ini berujung pada peningkatan kemampuan literasi digital mereka.

Shirky menyebutkan bahwa media sosial adalah alat yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi, bekerja sama, dan bertindak secara kolektif tanpa terikat oleh struktur institusional. Sementara itu, Mike dan Young melihat media sosial sebagai sebuah jembatan yang menghubungkan komunikasi personal dengan publik, memungkinkan siapa saja untuk berbagi informasi tanpa batasan atau persyaratan khusus.

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) pada 2022 menunjukkan bahwa 98,19% mahasiswa menggunakan media sosial, meningkat 3,55% dibandingkan survei pada 2020 yang hanya mencatat 94,64%. Fakta menarik lainnya adalah mahasiswa yang menghabiskan lebih dari 5 jam sehari di media sosial, menunjukkan bahwa mereka mampu memanfaatkannya sebagai sumber informasi dan untuk meningkatkan keterampilan, terutama dalam pembuatan konten seperti foto dan video (Nasrullah, 2017).

Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa. Faktor-faktor seperti kemampuan menangkap informasi, keterampilan dalam mengolah dan menganalisis data, serta kemampuan berpikir kritis, semua berkontribusi pada seberapa baik mahasiswa dapat memproduksi dan mengkonsumsi konten digital dalam proses belajar dan kehidupan sosial mereka.

Vol. 12 No 11 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam dampak media sosial terhadap pengembangan literasi digital mahasiswa. Media sosial, dengan potensi besar sebagai sumber informasi lintas waktu dan ruang, jika digunakan dengan bijak, dapat memberikan banyak manfaat. Mahasiswa yang tahu bagaimana memanfaatkannya dengan tujuan yang jelas akan memperoleh keuntungan dalam hal informasi dan kualitas diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi (Sugiyono, 2018). Fokus penelitian adalah menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap pengembangan literasi digital mahasiswa.

Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sampel penelitian ini berjumlah 33 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik ini digunakan dengan menetapkan kriteria khusus yang harus dimiliki oleh sampel, seperti mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dan memiliki akses yang memadai terhadap platform tersebut. Pemilihan sampel ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut memiliki pengalaman langsung yang relevan terkait pengaruh media sosial terhadap literasi digital mereka.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur variabel penelitian, yakni dampak media sosial terhadap pengembangan literasi digital mahasiswa. Kuesioner ini mencakup sejumlah pernyataan dan pertanyaan yang menggali informasi tentang frekuensi penggunaan media sosial, , bagaimana media sosial memengaruhi kemampuan literasi mahasiswa dalam mencari, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara digital.

Kuesioner disebarkan secara daring melalui platform *Google Forms* untuk mempermudah pengumpulan data dari responden. Penggunaan metode pengumpulan data secara daring dinilai efektif karena sesuai dengan karakteristik sampel yang terbiasa dengan teknologi digital. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah untuk menghasilkan distribusi frekuensi, persentase, dan diagram yang menggambarkan dampak media sosial terhadap pengembangan literasi digital mahasiswa.

Melalui analisis data ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana media sosial memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam literasi digital, seperti mengakses informasi secara kritis, memproduksi konten digital, dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan digital. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai hubungan antara media sosial dan literasi digital mahasiswa tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 11 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu dampak nyata dari transformasi digital ini adalah kemunculan media sosial sebagai platform utama untuk interaksi, kolaborasi, dan distribusi informasi. Dalam konteks pendidikan, media sosial tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara efektif melalui berbagai perangkat digital. Kemampuan ini semakin penting di tengah derasnya arus informasi yang tersebar di dunia maya.

Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa memberikan gambaran yang signifikan tentang dampak media sosial terhadap pengembangan literasi digital mahasiswa sebagai berikut:

1. Seberapa sering Anda menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-hari?

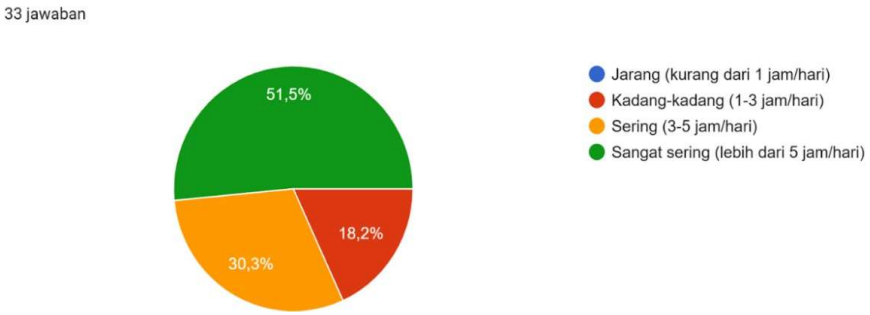

2. Apakah Anda merasa mampu mengevaluasi keakuratan informasi yang ditemukan di media sosial?

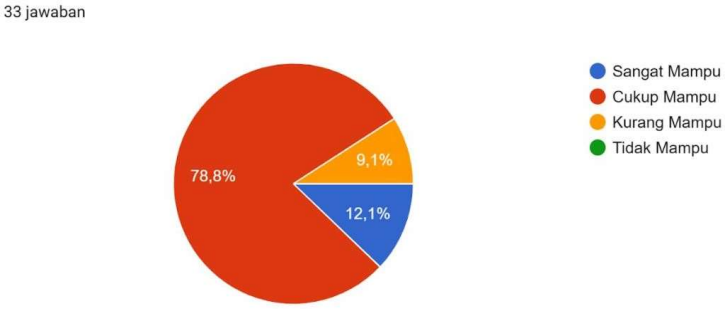

3. Menurut Anda, apakah media sosial mendukung pengembangan kemampuan Anda untuk memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif?

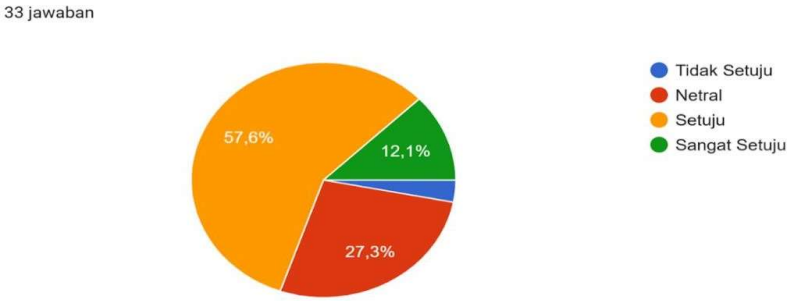

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 11 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

4. Seberapa besar pengaruh media sosial dalam mengajarkan Anda tentang literasi digital, seperti akses informasi, keamanan digital, dan kreativitas?

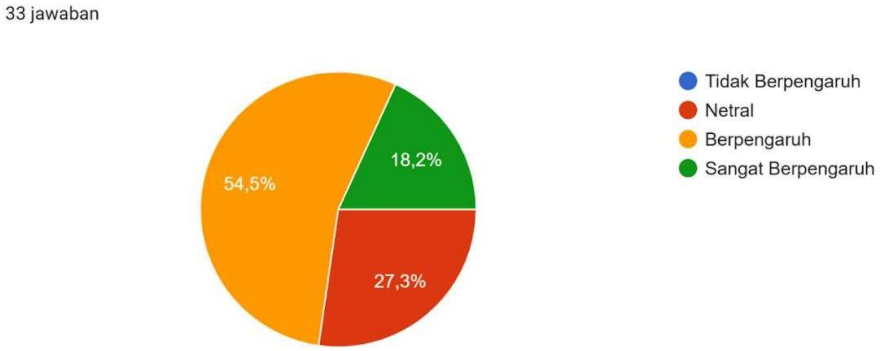

5. Apakah Anda merasa penggunaan media sosial membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis terhadap informasi digital?

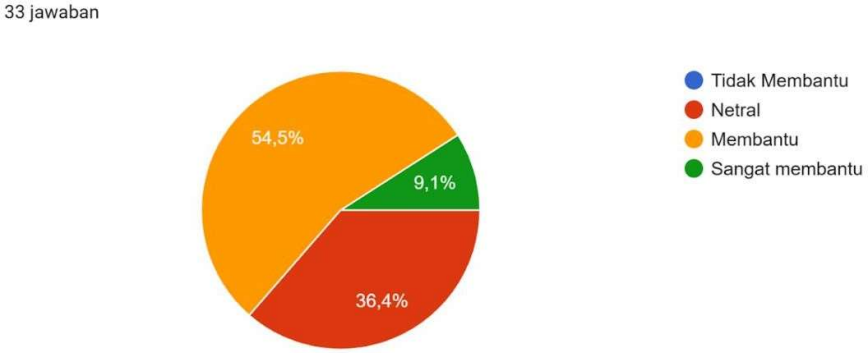

6. Apakah media sosial memotivasi Anda untuk mengembangkan keterampilan teknis, seperti penggunaan alat digital untuk menyusun konten (misalnya: presentasi, video, atau artikel)?

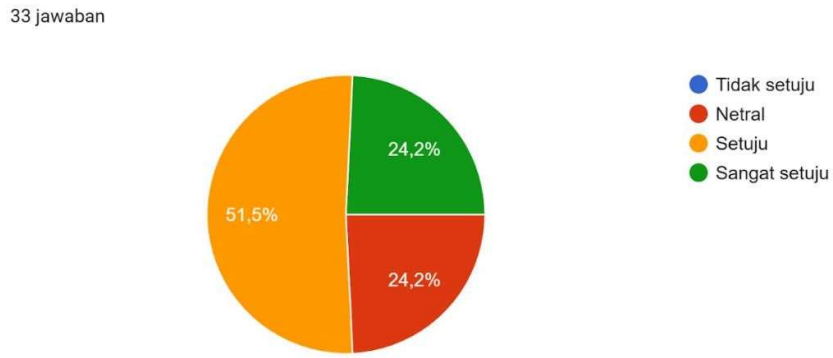

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 11 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

7. Menurut Anda, apakah media sosial mendukung pengembangan kemampuan literasi Anda?

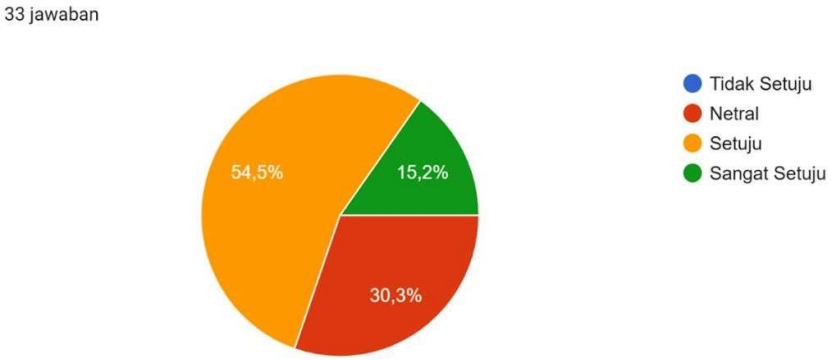

Berdasarkan diagram lingkaran hasil kuesioner penelitian tentang dampak media sosial terhadap pengembangan literasi digital mahasiswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata Waktu Penggunaan Media Sosial.

   Berdasarkan data, mayoritas mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI menggunakan media sosial lebih dari 3 jam per hari. Rinciannya, sebanyak 51,5% menggunakan media sosial selama 5 jam atau lebih, 30,3% menggunakan selama 3-5 jam, dan hanya 18,2% yang menggunakan media sosial antara 1-3 jam. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mendominasi aktivitas sehari-hari mahasiswa, dengan sebagian besar menghabiskan waktu yang cukup signifikan.
2. Persentase Kemampuan Mengevaluasi Keakuratan Informasi di Media Sosial.

   Salah satu dampak terbesar dari penggunaan media sosial adalah kemampuannya dalam membantu mahasiswa mengevaluasi keakuratan informasi. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden, yakni 78,8%, merasa cukup mampu dalam mengevaluasi informasi yang mereka temui. Sementara itu, 12,1% responden merasa sangat mampu, dan hanya 9,1% yang mengaku kurang mampu. Tidak ada responden yang merasa tidak mampu sama sekali. Sebanyak 78,8% responden menyatakan cukup mampu, ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya verifikasi informasi dan dapat menilai kredibilitas sumber yang mereka temukan di media sosial. Dengan beragam informasi yang tersedia di media sosial, mahasiswa dilatih untuk memilah informasi yang benar, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Persentase Kemampuan Penggunaan Teknologi Digital Secara Efektif.

   Hasil menunjukkan bahwa 57,6% responden setuju, 12,1% sangat setuju, dan 27,3% netral. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa media sosial dapat membantu mereka dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Dengan adanya berbagai tutorial, diskusi, serta komunitas *online*, mahasiswa dapat belajar tentang berbagai alat digital, aplikasi, dan strategi dalam memaksimalkan teknologi untuk kebutuhan akademik maupun profesional.

Vol. 12 No 11 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

4. Persentase Pengaruh Media Sosial Terhadap Informasi, Keamanan Digital, dan Kreativitas.

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 54,5% responden merasa berpengaruh, 18,2% sangat berpengaruh, dan 27,3% netral. Tidak ada responden yang merasa media sosial tidak berpengaruh. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa menyadari peran media sosial tidak hanya menyediakan akses mudah ke berbagai informasi tetapi juga membantu mahasiswa memahami cara menjaga keamanan digital dan mengembangkan kreativitas dalam membuat konten .
5. Persentase Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis.

   Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 54,5%, merasa bahwa media sosial membantu, sedangkan 36,4% merasa sangat membantu. Hanya 9,1% yang merasa netral, dan tidak ada yang merasa bahwa media sosial tidak membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

   Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang cukup efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dengan banyaknya informasi yang beredar di media sosial, mahasiswa terdorong untuk lebih selektif dalam menerima informasi, melakukan analisis terhadap sumber informasi, serta mengembangkan kebiasaan untuk memeriksa validitas suatu berita sebelum menyebarkannya lebih lanjut. Keterampilan ini menjadi sangat relevan dalam dunia yang dipenuhi informasi cepat dan beragam.
6. Persentase peran media sosial terhadap pengembangan keterampilan teknis

   Hasil survei menunjukkan bahwa 51,5% responden setuju, 24,2% sangat setuju, dan 24,2% netral. Tidak ada responden yang menjawab "tidak setuju." Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh responden merasa bahwa media sosial berperan dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam penggunaan alat digital. Media sosial menyediakan platform yang memungkinkan mahasiswa untuk bereksperimen dengan berbagai alat digital guna menciptakan konten yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, platform seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *TikTok* juga sering digunakan sebagai sarana pembelajaran mandiri untuk meningkatkan keterampilan teknis.
7. Persentase Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengembangan Literasi Digital Mahasiswa.

   Hasil menunjukkan bahwa 54,5% responden setuju, 15,2% sangat setuju, dan 30,3% netral. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa merasa bahwa media sosial membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan literasi, baik dalam membaca, memahami, maupun mengolah informasi digital. Dengan demikian media sosial saat ini telah menjadi bagian integral dalam kehidupan mahasiswa, tidak hanya sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai alat yang mendukung pengembangan literasi digital.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial memiliki dampak besar dalam mendukung pengembangan literasi digital mahasiswa yaitu meningkatkan kemampuan mengevaluasi keakuratan informasi (78,8%), memahami penggunaan teknologi digital secara efektif (57,6%), mengembangkan kemampuan mengakses informasi, keamanan digital, dan meningkatkan kreativitas (54,4%), mengembangkan keterampilan berpikir kritis (54,5%), dan mengembangkan keterampilan teknis(51,5%).

Vol. 12 No 11 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Dengan memanfaatkan media sosial secara bijak, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan teknis yang sangat dibutuhkan di era digital ini. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk terus memanfaatkan media sosial secara positif dan produktif agar dapat mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan literasi digital secara berkelanjutan. Hal ini tentunya menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat digital di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah,T.F.(2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*

Gilster, Paul. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley

Media Sosial - Wikipedia Bahasa Indonesia, https://id.wikipedia.org/wiki/Media_Sosial, diunduh pada tanggal 29 Januari 2025

Nasrullah,Rulli. *Media Sosial* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017), 11.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.